

**PENERAPAN METODE RESITASI (PEMBERIAN TUGAS)
UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGANALISIS
RANGKAIAN LISTRIK SISWA KELAS X SMK N1 BUKITTINGGI**

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan***



Oleh

**AFRINA BRATALIA
NIM. 57549.2010**

PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi (Pemberian Tugas)
Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis
Rangkaian Listrik Siswa Kelas X SMKN 1
Bukittinggi**

**Nama : Afrina Bratalia
NIM/BP : 57549/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik**

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Aswardi, M.T
NIP. 19590221 198503 1 014**

**Hastuti, S.T, M.T
NIP. 19760525 200801 2 018**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Oriza Candra, S.T, M.T
NIP. 19721111 199903 1 002**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Resitasi (Pemberian Tugas) Untuk
Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian
Listrik Siswa Kelas X SMKN 1 Bukittinggi
Nama : Afrina Bratalia
NIM/BP : 57549/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Aswardi, M.T

Sekretaris : Hastuti, S.T, M.T

Anggota : Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd

Drs. Hambali, M.Kes

Irma Husnaini, S.T, M.T



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

Jl. Prof. Hamka-Kampus UNP-Air Tawar-Padang 25131
Telp/Fax. (0751) 7055644, 445998, E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrina Bratalia
NIM/BP : 57549/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul : *Penerapan Metode Resitasi (Pemberian Tugas) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa Kelas X SMKN 1 Bukittinggi*, adalah benar merupakan hasil karya saya bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 16 Januari 2012

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Teknik Elektro
menyatakan

Saya yang

Oriza Candra, S. T, M. T
NIP. 19721111 199903 1 002

Afrina Bratalia
NIM. 57549/2010

ABSTRAK

Afrina Bratalia (57549) : Penerapan Metode Resitasi (Pemberian Tugas) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa Kelas X SMKN 1 Bukittinggi. Skripsi, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Pembimbing : (1) Drs. Aswardi, M. T (2) Hastuti, S. T, M. T

Penelitian ini berawal dari kenyataan data hasil ujian pada pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Bukittinggi tahun ajaran 2010/2011 yang masih kurang memuaskan dan dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran MRL bahwa dalam proses pembelajaran guru tersebut belum menggunakan metode resitasi, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar.

Penerapan metode resitasi pada proses pembelajaran dapat memberikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa, serta dapat meningkatkan sifat kepemimpinan dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Dimana dalam penerapan metode resistasi siswa dituntut untuk mempertanggung jawabkan pekerjaan yang mereka kerjakan dan guru bisa membimbing langsung pekerjaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen adalah 79.10 dan kelompok kontrol 63.39. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas XTITL SMKN1 Bukittinggi.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik dapat diperoleh dengan penerapan metode resitasi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode Resitasi (Pemberian Tugas) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa Kelas X SMKN 1 Bukittinggi**”. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Oriza Candra, S.T, M.T, Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Aswardi, M.T, Dosen pembimbing I.
4. Ibuk Ali Hastuti, S.T, M.T, Dosen pembimbing II
5. Teristimewa Orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan Skripsi dan studi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.....

Padang, Januari 2012

Penulis

Afrina Bratalia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah ..	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Hasil Belajar Siswa	12
1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
2. Hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik	15
B. Metode Pembelajaran Resitasi	16
C. Metode Konvensional	21
D. Penelitian yang relevan	22
E. Kerangka Pikir	24
F. Hipotesis Penelitian	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian.....	28

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Instrumen	30
a. Pembuatan Instrumen.....	30
b. Uji Coba Instrumen	31
2. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	43
B. Tingkat kecenderungan Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	47
1. Tingkat Kecenderungan Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen	47
2. Tingkat Kecenderungan Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol	48
C. Pengujian Persyaratan Analisis	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Homogenitas	52
D. Uji Hipotesis.....	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	60
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik Tahun Ajaran 2010/2011.....	5
2. Skenario pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	29
3. Kisi-kisi tes mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik.....	30
4. Skala tingkat releabilitas soal.....	30
5. Angka indeks kesukaran soal.....	30
6. Angka indeks daya beda soal.....	33
7. Distribusi data tes akhir kelas eksperimen.....	40
8. Distribusi data tes akhir kelas kontrol.....	41
9. Data frekwensi yang diharapkan pada kelas eksperimen.....	42
10. Data frekwensi yang diharapkan pada kelas kontrol.....	44
11. Data-data untuk pengujian hipotesis.....	44
12. Tabel uji t.....	46
13. Tabel perhitungan koefisien korelasi setiap item soal tes.....	72
14. Indeks kesukaran setiap butir item soal tes.....	75
15. Perhitungan daya beda setiap item soal.....	78
16. Persentasi tingkat kecenderungan tes akhir kelas eksperimen.....	106
17. Persentasi tingkat kecenderungan tes akhir kelas kontrol.....	108
18. Tabel penolong kelas eksperimen.....	110
19. Tabel penolong kelas kontrol.....	114
20. Pembantu perhitungan pengujian hipotesis.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka pikir.....	6
2.	Grafik distribusi rata-rata hasil belajar kelas eksperimen.....	45
3.	Grafik distribusi rata-rata hasil belajar kelas kontrol.....	47
4.	Grafik tingkat kecenderungan hasil tes akhir kelas eksperimen	48
5.	Grafik tingkat kecenderungan hasil tes akhir kelas kontrol.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ujian Akhir Nasional Matematika dan IPA kelas sampel.....	60
2. Perhitungan uji t.....	61
3. Lembaran soal uji coba tes akhir.....	62
4. Kunci jawaban soal uji coba tes akhir	69
5. Instrumen tes.....	70
6. Perhitungan validitas instrument.....	71
7. Perhitungan reliabilitas instrument.....	73
8. Perhitungan indeks kesukaran soal tes.....	74
9. Perhitungan indeks daya beda soal tes.....	76
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	79
11. Tugas tiap pertemuan.....	95
12. Lembaran soal tes akhir.....	97
13. Kunci jawaban tes akhir.....	102
14. Lembaran jawaban.....	103
15. Hasil tes akhir kelas sampel.....	104
16. Identifikasi tingkat kecenderungan data hasil tes akhir kelas sampel.....	105
17. Perhitungan uji normalitas data hasil belajar.....	109
18. Perhitungan homogenitas data hasil belajar.....	118
19. Perhitungan hipotesis.....	120
20. Tabel pembantu perhitungan hipotesis.....	122
21. Nilai-nilai dalam distribusi t.....	123

22	Luas dibawah lengkungan kurva normal dari 0 s/d Z.....	124
23	Nilai-nilai dalam chi quadrat.....	125
24	Silabus.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Pendidikan dapat dilakukan secara formal, nonformal maupun informal. Pendidikan formal dilakukan terstruktur, berjenjang yang

didalamnya terdapat juga unsur pelatihan untuk mendapatkan keterampilan, serta ditandai kelulusannya dengan ijazah serta gelar/sebutan yang mengatakan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan pendidikan formal pada jenjang tertentu. Sedangkan nonformal adalah berupa pelatihan – pelatihan diluar pendidikan formal guna mendapatkan keterampilan untuk melengkapi proses pendidikan formal. Selanjutnya proses pendidikan informal dapat dilakukan lebih fleksibel dilingkungan keluarga.

SMK N I Bukittinggi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2, adalah jalur pendidikan formal yang mempunyai kepentingan menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studinya masing masing. Program studi yang diselenggarakan dibagi kedalam tiga bidang, yaitu Teknik Bangunan, Teknik Elektro, Teknik Mesin dan Otomotif. Program Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) merupakan Bidang Teknik Elektro yang berorientasi pada penciptaan tenaga kerja kelistrikan dengan tujuan pokok menyiapkan tenaga profesional pada keahlian teknik dan teknologi.

Menurut Kurikulum edisi 2004 (2004 : 7)

Tujuan SMK khususnya pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan

mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan tersebut tamatan SMK program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seluruh mata diklat. Mata diklat tersebut dikelompokkan atas tiga program yaitu program normatif contohnya Bahasa Indonesia, program adaptif contohnya Fisika, dan program produktif contohnya Menganalisis Rangkaian Listrik.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah siswa. Pemahaman guru terhadap siswa dapat menciptakan situasi yang tepat dan bisa mengoptimalkan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan metode atau strategi dalam proses belajar mengajar.

Metode adalah cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategis dari metode dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Pemilihan metode menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai pembelajaran sesuai dengan pernyataan Hamzah (2007:2).

Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) merupakan salah satu mata pelajaran bagian produktif yang sangat penting, diberikan kepada siswa pada Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Bukittinggi. MRL merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik, melatih dan menyiapkan siswa untuk mampu menguasai konsep Rangkaian Listrik dalam Bidang Kelistrikan. Pada mata pelajaran ini tidak hanya praktek yang dilakukan, tetapi ada juga materi-materi yang bersifat teori yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena materi yang terkandung dalam Menganalisis Rangkaian Listrik akan selalu terpakai dalam mata pelajaran yang lain, seperti Pengukuran Alat Ukur Listrik dan Pemasangan Instalasi Listrik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis laksanakan dengan guru Mata Pelajaran MRL pada tanggal 9 Mei 2011, ditemukan bahwa metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran adalah metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Dimana penyampaian materi oleh guru tidak bervariasi sehingga siswa menjadi pasif di kelas dan suasana belajar terkesan kaku yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal.

Dari hasil wawancara tersebut juga terungkap bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung, siswa jarang sekali bertanya kepada guru maupun pada temannya meskipun mereka belum mengerti. Dan ketika guru memberikan latihan maupun ujian masih banyak siswa yang bertanya dan menyontek pekerjaan temannya. Sehingga berakibat pada rendahnya hasil

belajar siswa atau berada dibawah Standar Ketuntasan Belajar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
Menganalisis Rangkaian Listrik

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas X			
	TITL I	(%)	TITL 2	(%)
> 7,00	14	40	12	33
< 7,00	21	60	24	67
Jumlah	35	100	36	100

(Sumber : Buku Induk Siswa SMK N 1 Bukittingi)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik masih jauh dari yang diharapkan, sehingga hal ini merupakan masalah bagi tenaga pendidik yang bersangkutan. Secara teoritis hasil belajar ini terkait dengan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas sebelumnya. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa yaitu : faktor yang terdapat dalam diri individu (internal) dan faktor yang berada di luar individu (eksternal). Sebagaimana diungkapkan oleh Dalyono. M (2001 : 55) bahwa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu :

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
Seperti : kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
2. Faktor Eksternal (yang berada di luar individu)
Seperti : keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Jika ditinjau dari faktor eksternal maka salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang berasal dari luar dirinya, adalah sekolah. Sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, baik itu dari segi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, maupun kurikulum. Dengan pembaharuan kurikulum diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaannya, baik itu berupa gedung, ruangan, meja kursi, buku-buku, mata pelajaran pendukung, metode pembelajaran dan sebagainya.

Sedangkan salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menantang siswa, sehingga kompetensi setiap siswa bisa berkembang. Dengan demikian siswa aktif belajar dan mencari informasi sendiri. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai komunikator, fasilitator dan motivator. Semua usaha yang dilakukan dengan harapan akan meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan mengajar (KKM).

Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa yaitu dengan pemberian tugas. Pemberian tugas kepada peserta didik merupakan salah satu metode dalam pembelajaran, dimana pemberian tugas ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik dan dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana hasil belajar tersebut telah diserap oleh peserta didik terhadap kompetensi yang

telah dipelajarinya. Disamping itu, dengan pemberian tugas ini juga akan menjadi salah satu faktor yang akan menjadi pemicu bagi siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala (2008 : 219) yang menyatakan bahwa pemberian tugas (resitasi) merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya yang dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Perlu disadari bahwa yang diharapkan oleh guru terhadap siswanya adalah bahan pelajaran yang diterima siswa dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, maka salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan terbatas oleh waktu, akan tetapi perlu dilanjutkan di rumah, di perpustakaan dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan.

Pemberian tugas akan memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga guru perlu memperhatikan ketentuan dari tugas yang dikerjakan siswa harus jelas pembatasannya. Selain itu juga harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kemampuan siswa serta berhubungan erat dengan materi yang akan dibahas atau telah dibahas.

Penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran MRL di SMKN 1 Bukittinggi, khususnya pada siswa kelas X TITL sudah diterapkan oleh guru. Dimana guru memberikan tugas dalam bentuk pekerjaan rumah (PR). Ini bertujuan untuk melihat sampai dimana tujuan pembelajaran itu tercapai. Akan tetapi tugas yang diberikan guru terhadap siswa tersebut tidak ditanggapi dengan serius oleh siswa.

Pengumpulan tugas yang diberikan guru terhadap siswa masih jauh dari yang diharapkan, karena banyak dari siswa yang mencontek pekerjaan temannya, sehingga hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pemberian tugas dalam bentuk pekerjaan rumah kepada siswa.

Dari penjelasan di atas, penerapan metode resitasi dapat memberikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa, serta dapat meningkatkan sifat kepemimpinan dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Dimana dalam penerapan metode resistasi siswa diuntut untuk mempertanggung jawabkan pekerjaan yang mereka kerjakan dan guru bisa membimbing langsung pekerjaan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Penerapan metode resitasi (pemberian tugas) untuk peningkatan hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X di SMKN 1 Bukittinggi Program Studi Teknik Instalasi Teanaga Listrik (TITL).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu :

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik seperti: bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.
2. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional (*teacher centered instruction*).
3. Belum diterapkannya metode resitasi (pemberian tugas) dalam proses belajar mengajar oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis membatasi penelitian ini pada peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan perlakuan metode resitasi pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik untuk satu Kompetensi Dasar yakni Mendeskripsikan Konsep Rangkaian Listrik Arus Searah (DC) kelas X SMKN 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Rumusan pembahasan dari penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan diterapkannya metode resitasi pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik kelas X SMKN 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2011/2012?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengungkapkan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan metode konvensional pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik.
2. Untuk mengungkapkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan diterapkannya metode resitasi pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik.
3. Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik.
2. Dapat memberikan informasi kepada guru-guru jurusan Teknik Elektro SMK N 1 Bukittinggi metode mana yang lebih baik diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan mutu pelajaran dan hasil pembelajaran.

3. Bagi penulis sendiri, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai metode resitasi dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar Siswa

Dalam proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah akan dapat dilihat hasil belajar atau prestasi belajarnya. Menurut Sudjana (2002:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan Arikunto (2006:56) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, dan kurang.

Bloom dalam Djaafar (2001:83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif (*cognitive domain*) meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif (*affective domain*) meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*) meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran, keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar telah dilalui. Setelah hasil belajar diberitahu, peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan dan kegagalannya. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila latihan dan pengalaman yang didapatkan menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka. Proses pembelajaran berhasil apabila terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku, pola pikir, dan prestasi peserta didik.

Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf seperti angka 0 -10 pada pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan atas dan huruf A, B, C, D dan E pada pendidikan tinggi. Purwanto (2004:22) menambahkan bahwa hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan mengadakan pembagian kerja.

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya tidak terlepas dari bagaimana peristiwa atau proses belajar itu berlangsung, dan dalam proses itu sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut ditangani secara tepat dan benar, maka akan diperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses terjadinya belajar menurut Hudoyo (1990: 6) adalah "Peserta didik, pengajar, prasarana dan sarana, serta penilaian."

Sanjaya (2006: 50) mengemukakan bahwa, "Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan." Lebih lanjut menurut Arikunto (2005: 5), "Unsur-unsur yang berfungsi sebagai faktor penentu dalam kegiatan belajar antara lain siswa, guru, materi, metode mengajar dan sistem evaluasi, sarana penunjang, serta sistem administrasi."

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses terjadinya belajar secara garis besar adalah peserta didik (siswa), pengajar (guru), prasarana dan sarana, penilaian, dan lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut di atas saling berhubungan erat, dimana dari proses belajar mengajar, hasil belajar, dan penilaian merupakan suatu siklus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor pendukung pembelajarannya, karena jika hal ini terabaikan maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku siswa yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, seseorang selama maupun sesudah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut merupakan pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan perubahan itu dinamakan hasil dari belajar atau hasil belajar. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik

Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik, melatih dan menyiapkan siswa untuk mampu menguasai konsep Rangkaian Listrik dalam Bidang Kelistrikan. Materi yang terkandung dalam Menganalisis Rangkaian Listrik akan selalu terpakai dalam mata pelajaran yang lain, seperti Pengukuran Alat Ukur Listrik dan Pemasangan Instalasi Listrik. Kompetensi Dasar yang harus dicapai dalam mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik berdasarkan kurikulum adalah mendeskripsikan konsep rangkaian listrik, menganalisis rangkaian listrik arus searah (DC), menganalisis rangkaian listrik arus bolak balik (AC) dan menganalisis rangkaian kemagnetan. Kompetensi Dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep Rangkaian Listrik Arus Searah (DC) dengan materi ajar resistansi dan hukum ohm, rangkaian listrik seri, rangkaian listrik paralel dan rangkaian listrik seri-paralel.

Hasil belajar MRL yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran pada umumnya meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha belajar, Hasil belajar seseorang peserta didik dapat diketahui bila diadakan pengukuran tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peserta didik tersebut. Untuk mengukur sampai dimana tingkat keberhasilan belajar peserta didik harus ada suatu alat ukur tertentu yang dapat berfungsi untuk mengukur hasil belajar dari peserta didik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dinamakan tes. Tes itu dapat berbentuk tugas-tugas yang harus dilaksanakan, dan dapat pula berupa pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab.

Pada penelitian ini mengungkapkan pengaruh penerapan metode resitasi kelas eksperimen terhadap hasil belajar MRL yang diukur dengan tes pada akhir pembelajaran.

B. Metode Pembelajaran Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya (Usman, 1993 : 125).

Djamarah dan Zain (2002 : 95) menyatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Metode resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan tugas adalah sebagai berikut :

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal - hal sebagai berikut.

a. Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas pada bidang studi rangkaian listrik yaitu untuk memacu siswa agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan siswa baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Jenis tugas yang jelas dan tepat

Jenis tugas yang diberikan harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

c. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.

d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa (LKS).

e. Diharapkan siswa menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.

2. Fase pelaksanaan tugas.

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.
- b. Sebelum melaksanakan tugas seharusnya siswa diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.
- c. Dusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain
- d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang telah dikerjakan dengan baik dan sistematis.

3. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah:

- a. Laporan siswa baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan pada soal-soal yang diberikan oleh guru.
- b. Ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas tersebut sendiri atau menyuruh orang lain.
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa.

Agar metode ini dapat berhasil mencapai tujuan pengajaran yang baik, ada beberapa faktor yang harus diingat, yaitu:

- a. Materi pelajaran yang akan dilatihkan dengan metode ini harus bermakna.
- b. Latihan atau tugas diberikan secara sistematis dan teratur.
- c. Buatlah suasana kelas gembira atau santai.

- d. Buatlah pertanyaan yang tidak saja menggali fakta (jawaban yang reproduktif) tetapi juga yang meminta penalaran atau logika dan pemikiran

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode resitasi yaitu:

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d. Siswa bersungguh-sungguh mempelajari materi pelajaran karena mereka akan ditanyai tentang materi tersebut.
- e. Dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru akan memperkuat asosiasi.
- f. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- g. Memperkuat kepercayaan diri akan kemampuan bila siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- h. Memupuk kesiapan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Kekurangan metode resitasi yaitu:

- a. Pekerjaan siswa sulit dikontrol (apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain).

- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi.
- c. Tidak mudah memberikan tugas dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa.
- e. Siswa hanya akan belajar jika ada perintah dari guru.
- f. Ada suasana takut dari siswa bila akan menghadapi metode ini, khususnya bagi siswa yang tidak siap.

Langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan pada metode resitasi, dalam penelitian ini yaitu: jika tugas di kerjakan di rumah, guru perlu memberitahukan kepada orang tua bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus di kerjakan di rumah dengan cara menyertakan tanda tangan orang tua diatas jawaban tugas siswa tersebut.

Secara umum metode resitasi akan mendidik siswa untuk belajar mandiri dengan perantaraan tugas-tugas yang telah dipertimbangkan bersama antar siswa dan guru. Dengan adanya tugas-tugas ini maka secara tidak disadari oleh peserta didik itu sendiri bahwa dia telah mengulang-ngulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan dia akan lebih banyak membaca literatur serta akan banyak melakukan latihan-latihan untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam pelajarannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemberian tugas yaitu segala usaha yang dilakukan oleh pendidik yang pada

hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dan metode ini adalah sebagai alat untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Metode Konvensional (Ceramah)

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam berinteraksi. namun, penggunaannya sangat populer. Metode yang lazim digunakan ini dirasakan sangat efektif dan sederhana. Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dapat dimiliki secara mudah oleh semua guru.

Menurut Sanjaya (2009:148) kelebihan dan kelemahan metode ceramah adalah:

Kelebihan metode ceramah:

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
Murah dalam hal ini proses ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.

3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditonjolkan.
Guru dapat mengatur pokok-pokok materi bagian mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam dan persiapan yang rumit.

Kelemahan metode ceramah:

- a. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- b. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- c. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “ Pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pembuatan Rangkaian Pengendali Dasar (PRPD) siswa kelas II jurusan listrik SMKN 1 Bireuen” yang diteliti oleh Teuku Azwar, dimana pada penelitian ini didapat uji hipotesis $t_{hitung} = 3.2488$, sedangkan $t_{tabel} = 1.665$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan dk 87 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.2488 > 1.665$, maka pengajuan hipotesisnya (H_a) diterima yaitu; terdapat perbedaan hasil belajar yang

signifikan antara peserta didik yang diberi perlakuan pemberian tugas dengan hasil belajar peserta didik tanpa diberikan tugas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2010) yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai di SMKN 1 Biruen “ dimana pada penelitian ini didapat uji hipotesis $t_{hitung} = 3.88$, sedangkan harga $t_{tabel} = 1.989$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 86$, diperoleh $t_{hitung} >$ atau $3.88 > 1.989$, maka pengujian hipotesisnya (H_a) diterima yaitu prestasi belajar pada Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai yang diberikan perlakuan dengan diterapkannya metode resitasi lebih tinggi dari pada prestasi belajar Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai yang tidak diberikan perlakuan metode resitasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Candra (2010) bahwa penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Memasang dan Mengoperasikan Pengendali PLC kelas XII SMKN 1 Tebo Tahun Ajaran 2009/2010 menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkatkan dengan diterapkan metoda resitasi dibandingkan dengan metode konvensional .

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya maka diprediksikan hasil penelitian penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 1 Bukittinggi.

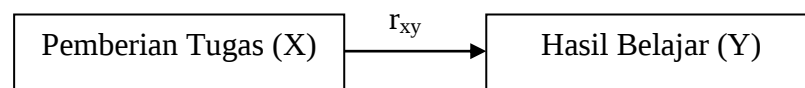
E. Kerangka Pikir

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik yang diberi tugas dengan peserta didik yang tidak diberi tugas pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik. Upaya untuk mengetahui pengaruh tersebut maka hasil belajar masing-masing kelompok akan dibandingkan satu dengan yang lainnya.

Dari kajian teoritis dapat diketahui bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah, maka peserta didik harus sering mengulang-ulang kembali pelajarannya dan sering melakukan latihan-latihan serta mencari sumber-sumber lain yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada kompetensi yang telah diterima peserta didik di sekolah.

Cara ini dapat mengembangkan pemikiran dan menjadikan peserta didik sering membaca dan melatih daya pikirnya untuk menambah wawasan mengenai pelajaran yang telah diterimanya. Siswa yang sering melakukan latihan pemecahan masalah dalam kompetensi yang dipelajarinya dapat lebih lama mengingat dan memahami pelajaran tersebut, oleh karena itu maka salah satu cara yang perlu dilakukan oleh guru agar siswanya sering melakukan latihan dan mengulang pelajaran yang telah diterima yaitu dengan selalu memberikan tugas kepada peserta didik yang harus diselesaikan baik secara mandiri maupun kelompok, sebab jika tidak demikian umumnya siswa akan jarang mengulang kembali kompetensi yang telah dipelajarinya di rumah.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka diharapkan dengan adanya metode resitasi (pemberian tugas) akan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik bagi peserta didik kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK N1 Bukittinggi. Dalam pelaksanaan penelitian, kerangka pikir yang akan digunakan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode resitasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik di SMKN 1 Bukittinggi.
2. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode resitasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik di SMKN 1 Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas X TITL SMK N1 Bukittinggi pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian dengan menggunakan Metode Resitasi dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan Metode Konvensional, dimana untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata 79.10 sedangkan kelas kontrol 63.39
2. Dari hasil analisis hipotesis diperoleh adanya pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa. Besarnya koefisien hubungan ini diuji keberartian hubungannya dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $50.57 > 1.669$ pada taraf signifikan 0,05 %. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas, maka H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa pemberian tugas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik.

B. Saran.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik berdasarkan penelitian ini maka disarankan untuk:

1. Kepada guru yang mengajar pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik agar dapat menggunakan metode pemberian tugas dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi guru – guru SMK yang mengajar pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik agar dapat mengkombinasikan metode – metode mengajar yang lainnya dengan metode pemberian tugas agar hasil belajar akan lebih meningkat.
3. Penguasaan materi masing – masing peserta didik berbeda, oleh karena itu dalam memberikan tugas guru harus bisa menyesuaikan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik dan dapat mengontrol peserta didik agar tugas yang diberikan dikerjakan sendiri oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2005). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Blom dan Djaafar. (2001). *Evaluasi Belajar*. Bandung : Bina Aksara
- Dalyono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depertement Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Djamarah dan Asman Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Hamzah. (2007). *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Huyodo. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang : IKIP Malang
- Irawan. (1999). *Teknik Analisis Data*. Jakarta : Depdikbud
- Purwanto. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Riduan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung
- Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfa Beta Bandung
- Sanjaya. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung : Alfa Beta Bandung
- Sudijono. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Teuku, A. (2009). *Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pembuatan Rangkaian Pengendali Dasar*. Padang : Universitas Negeri Padang